

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini menjadi sektor yang bisa dibilang menjanjikan, betapa tidak setiap tahun perkembangannya begitu pesat. Hotel adalah salah satu bisnis yang berada dalam lingkup pariwisata sebagai penyedia akomodasi para wisatawan. Menurut **Widanaputra (2009 : 16)** “Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap”. Hotel sendiri terdiri dari banyak divisi dan salah satunya adalah divisi kamar. Dalam organisasi hotel terdapat beberapa *department* salah satunya adalah *Housekeeping Department* yang dimana terbagi lagi menjadi beberapa outlet yang salah satunya adalah *florist outlet*.

Florist sendiri mulai dibutuhkan hotel seiring banyaknya permintaan tamu akan bunga. Kebutuhan itu muncul dari *honeymoon guest*, *birthday guest*, *wedding anniversary guest*, dan masih banyak lagi. Selain untuk memenuhi permintaan tamu akan dekorasi kamar, hotel juga mempercantik area – area mereka menggunakan bunga. Area yang biasanya dihiasi rangkaian bunga adalah *reception*, *lobby*, *restaurant*, *meeting room*,

guest room, foyer, bar. Jenis bunga yang digunakan pun tentunya beragam seperti bunga mawar, krisan, aster, kenikir, anggrek dan lainnya.

Seiring perkembangan bisnis, *florist* yang dulunya masuk kedalam struktur organisasi hotel di bawah Divisi Tata Graha sekarang mulai tergerus habis dengan banyak berdirinya *outsorce* yang menggeluti bidang tersebut. Akhirnya banyak hotel yang mengambil keputusan untuk melakukan kerjasama dalam hal pengurusan *florist* hotel. Berdasarkan *research* yang dilakukan oleh penulis pada hotel bintang 5 di Bandung terdapat 5 hotel yang menggunakan jasa pihak lain dalam bidang anggrek untuk menghiasi area mereka yaitu :

1. Sheraton Bandung Hotel & Towers

Gambar 1



Sumber : Instagram Sheraton Bandung Hotel & Towers

2. Padma Hotel Bandung

Gambar 2



Sumber : Instagram Padma Hotel Bandung

3. Grand Mercure Setiabudhi Bandung Hotel

Gambar 3



Sumber : Instagram Grand Mercure Setiabudhi Bandung Hotel

4. Hilton Bandung Hotel

Gambar 4



Sumber : Instagram Hilton Bandung Hotel

5. The Papandayan Hotel

Gambar 5



Sumber : Instagram The Papandayan Bandung Hotel

Dengan hasil tersebut di atas memberikan penulis ide untuk membangun bisnis sebagai supplier anggrek ke hotel – hotel khususnya dengan predikat bintang 5 di Bandung. Adapun perkembangan budidaya anggrek dari tahun ke tahun di Indonesia terus mengalami peningkatan seperti data di bawah.

Gambar 6
Statistik Panen Anggrek Di Indonesia

Luas Panen Anggrek Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019							
No	Provinsi/ Province	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Aceh	138	106	41	86	20	-76,74
2	Sumatera Utara	36,723	30,140	21,532	13,193	11,213	-15,01
3	Sumatera Barat	401	1,113	1,170	1,798	2,361	31,31
4	Riau	2,285	860	851	2,712	725	-73,27
5	Jambi	615	1,139	1,899	1,075	595	-44,65
6	Sumatera Selatan	4,903	5,236	7,182	5,183	1,343	-74,09
7	Bengkulu	1,108	512	492	680	569	-16,32
8	Lampung	6,228	8,066	11,472	7,897	11,075	40,24
9	Kep. Bangka Belitung	35	52	27	15	21	40,00
10	Kep. Riau	1,127	1,364	931	1,054	740	-29,79
11	DKI Jakarta	9,045	12,274	19,882	75,102	100,375	33,65
12	Jawa Barat	500,239	648,888	1,058,924	1,136,792	1,084,914	-4,56
13	Jawa Tengah	163,337	154,568	171,225	99,061	49,891	-49,64
14	DI Yogyakarta	25,735	18,872	7,776	7,918	16,747	111,51
15	Jawa Timur	228,813	232,371	165,066	187,207	287,545	53,60
16	Banten	36,390	160,623	151,504	132,853	111,065	-16,40
17	Bali	57,844	63,825	55,363	31,930	20,483	-35,85
18	Nusa Tenggara Barat	2,224	4,150	4,679	3,448	2,919	-15,34
19	Nusa Tenggara Timur	27	3	19	15	22	46,67
20	Kalimantan Barat	18,639	15,604	11,627	18,645	17,948	-3,74
21	Kalimantan Tengah	1,222	994	827	1,326	561	-57,69
22	Kalimantan Selatan	357	332	2,241	363	419	15,43
23	Kalimantan Timur	9,573	14,714	8,526	20,044	19,679	-1,82
24	Kalimantan Utara	3	-	281	125	145	16,00
25	Sulawesi Utara	14,188	5,774	4,901	5,102	4,496	-11,88
26	Sulawesi Tengah	6,292	1,338	7,721	8,885	7,038	-20,79
27	Sulawesi Selatan	3,632	869	840	2,001	1,674	-16,34
28	Sulawesi Tenggara	1,450	2,112	3,532	1,887	3,935	108,53
29	Gorontalo	25	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	3	0,00
32	Maluku Utara	66	150	175	37	-	-100,00
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	3,065	1,162	1,225	947	1,575	66,31
	Indonesia	1,135,730	1,387,241	1,721,941	1,767,681	1,760,096	-0,43

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Holtikultura

Data di atas menunjukkan bahwa hasil panen anggrek di Indonesia naik setiap tahun terhitung dari 2015 hingga 2019. Data tersebut menunjukkan tingginya peminat anggrek di Indonesia sehingga dapat menjadi peluang untuk bisa dibuat rencana bisnis. Provinsi Jawa Barat akan menjadi *homebase* utama bagi ALOCODE sebagai sumber pemilihan bahan baku produk yang dalam hal ini yaitu anggrek. Alasan domisili dan tingkat ketersediaan yang tinggi jadi pilihan ALOCODE untuk menetapkan Jawa Barat sebagai pegangan utama. Selain dari mengandalkan para petani lokal, untuk menjaga ketersediaan produk primer ALOCODE juga nantinya akan melakukan kerjasama dengan PT. Ekakarya Graha Flora yang dimana perusahaan tersebut menggeluti bidang bisnis anggrek. Sering melakukan impor anggrek menjadikan mereka memiliki variasi tanaman yang beraneka ragam.

B. Deskripsi Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

ALOCODE (*Alvi's Orchid Collector Development*) adalah sebuah rancangan bisnis yang berada pada bidang *florist* dimana fokus utamanya yaitu pada jenis tanaman anggrek dengan konsep menggabungkan beberapa jenisnya sehingga menjadi rangkaian tanaman anggrek yang eksotis. Memiliki peran kurang lebih seperti distributor maka perancangan bisnis ini sangat mudah dan terlihat memiliki prospek yang besar dengan modal awal usaha yang dapat dibbilang kecil. Selain produk utama anggrek, edukasi tentang perawatan juga akan menjadi andalan seiring berkembangnya pasar

yang mulai melakukannya sendiri. Selain anggrek tentu nanti akan berjalan dan berkembang yang berkaitan dengan produk – produk pendukung seperti media tanam, pot tanam, obat, pupuk dan lainnya untuk menjadi sumber penghasilan bagi bisnis ini.

2. Deskripsi Logo dan Nama

Gambar 7
Logo ALOCODE



Sumber : Olahan Penulis, 2020

Gambar di atas merupakan logo yang akan digunakan oleh ALOCODE sebagai tanda jati diri bisnis. Desain tersebut dipilih karena memiliki arti tersendiri yaitu ikon bendera beserta nomor yang menandakan tahun berdiri bisnis ini. ALOCODE sebagai nama dari singkatan *Alvi's Orchid Collector Development*. Dengan desain logo tersebut diharapkan akan mudah dikenal dan diingat oleh pasar.

3. Identitas Bisnis (Kontak dan Alamat Perusahaan)

 : +62 81 31 33 15 15 8

 : ayobertaman@gmail.com

 : Jl. Raya Cimareme No. 196/222 Rt.01/03
Ds. Cimareme Kec Ngamprah Kab. Bandung Barat
Jawa Barat, 40553

C. Visi dan Misi

Hadir ditengah bisnis yang mulai banyak digeluti pebisnis Indonesia tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi ALOCODE maka dari itu berikut terlampir visi dan misi :

Visi

Menjadikan ALOCODE sebagai supplier anggrek terbesar dan terbaik pilihan hotel – hotel di seluruh wilayah Indonesia.

Misi

1. Mewujudkan pelayanan terpadu antar mitra kerja.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam budidaya anggrek.
3. Membuat inovasi - inovasi rangkaian anggrek.

Dengan adanya visi yang menjadi tujuan utama dirancangnya bisnis ini seperti di atas, diharapkan dapat tercapai melalui cara – cara dari misi yang disampaikan tersebut. Sehingga nantinya visi misi ini akan menjadi acuan agar bisnis ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Analisis SWOT

Menurut **Kotler (2009 : 51)** “Analisis SWOT (*Strenghts, Weakneses, Opportunity, Threaths*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal”. Kutipan tersebut di atas menunjukkan bahwa pentingnya analisis bisnis dengan harapan analisisnya dapat berdampak positif pada proses pengelolaan bisnisnya sehingga dapat berkembang dengan baik. Berikut merupakan analisis SWOT untuk ALOCODE.

STRENGTHS

1. Memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman untuk perawatan anggrek.
2. Memiliki jaringan mitra kerja yang luas.
3. Menyediakan layanan edukasi perawatan anggrek.
4. Menyediakan inovasi rangkaian anggrek.
5. Memiliki pelayanan jual dan sewa anggrek.

WEAKNESSES

1. Belum terbentuk sebagai badan usaha.
2. Terhambat modal.

OPPORTUNITY

1. Banyaknya pecinta anggrek sehingga dapat menjadi keuntungan bagi hotel untuk menarik pecintanya agar menginap.
2. Adanya peningkatan budidaya anggrek.
3. Ketersediaan obat dan pupuk anggrek.
4. Meningkatnya jasa antar barang.

THREATS

1. Kenaikan harga anggrek dan media pendukung.
2. Target pasar mulai dari kalangan menengah ke atas.
3. Kerusakan bunga anggrek saat pengiriman.

E. Spesifikasi Produk / Jasa

Produk yang akan dikembangkan oleh ALOCODE nantinya adalah anggrek dengan jenis – jenis sebagai berikut :

1. Phalaenopsis (Anggrek Bulan)
2. Dendrobium

Jenis anggrek di atas tersebut nantinya akan menjadi produk primer yang akan ALOCODE kembangkan menjadi rangkaian anggrek. Sedangkan produk sekunder yang disediakan berupa media tanam, obat, pupuk anggrek, dan bahan pendukung lainnya. Adanya berbagai macam produk yang nantinya akan dikembangkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tentunya akan memerlukan bahan – bahan pendukung anggrek tersebut dan juga selain itu bertujuan untuk mendapatkan dan mencari keuntungan sebanyak mungkin.

Berikut adalah contoh produk yang akan dikembangkan oleh ALOCODE :

Gambar 8

Contoh Produk ALOCODE



Sumber : Olahan Penulis, 2020

F. Jenis / Badan Usaha

Sebagaimana tertuang dalam Kitab Undang – Undang Hukum Dagang Indonesia. Beberapa macam badan usaha yang disebutkan salah satunya adalah diatur dalam pasal 16 sampai 35 tentang perseroan firma dan perseroan secara melepas uang yang juga disebut perseroan komanditer. Perseroan komanditer atau yang dikenal dengan CV menurut **Purnamasari (2010 : 22)** “CV atau *Comanditaire Venootschap* merupakan salah satu alternatif badan usaha yang dapat dipilih oleh para pengusaha yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal terbatas”. Berdasar pada teori tersebut maka perseroan komanditer dapat menjadi pilihan terbaik bagi ALOCODE untuk memulai bisnis dengan keterbatasan modal yang dimiliki.

Pemilihan perseroan komanditer ini menjadi solusi agar dapat mengembangkan produk primer ke hotel – hotel karena bisnis yang dijalankan berbentuk badan usaha dimana tentunya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan bagi perusahaan besar sebagai mitra kerja. Badan usaha ini akan lebih mudah diterima dibandingkan dengan jenis usaha yang tidak berlandaskan hukum yang berlaku di Indonesia. Aspek badan usaha ini menjadi penting ketika akan melakukan kerja sama dengan para mitra kerja karena biasanya mereka akan memprioritaskan bisnis yang telah berbadan usaha atau berbadan hukum.

Hal tersebut diatas sesuai pada pengalaman penulis di lapangan bahwa dalam prosesnya aspek badan usaha tersebut sangatlah penting ketika

ingin menjalin hubungan kerja sama. Badan usaha merupakan salah satu syarat untuk bisa menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan lain baik instansi pemerintah maupun swasta.

G. Aspek Legalitas

Berdasar pada Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Pendaftaran Persekutuan Komanditer, Persekutuan Firma, dan Persekutuan Perdata.

Pasal 5

(1) Pemohon mengajukan permohonan pengajuan nama CV, Firma, dan Persekutuan Perdata kepada Menteri melalui Sistem Administrasi Badan Usaha.

(2) Nama CV, Firma, dan Persekutuan Perdata sebagaimana dimaksud ayat

(1) yang diajukan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. ditulis dengan huruf latin;
- b. belum dipakai secara sah oleh CV, Firma, dan Persekutuan Perdata lain dalam Sistem Administrasi Badan Usaha;
- c. tidak bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau keasusilaan;
- d. tidak sama atau tidak mirip dengan nama lembaga negara, lembaga pemerintah, atau lembaga internasional kecuali mendapat izin dari lembaga yang bersangkutan; dan
- e. tidak terdiri atas angka atau rangkaian angka, huruf, atau rangkaian huruf yang tidak membentuk kata.

(3) Pengajuan nama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengisi Format Pengajuan Nama.

(4) Format Pengajuan Nama sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit memuat :

- a. nomor pembayaran persetujuan pemakaian nama CV, Firma, dan Persekutuan Perdata dari bank persepsi; dan
- b. nama CV, Firma, dan Persekutuan Perdata yang dipesan.

Peraturan tersebut di atas menjadi acuan hukum yang berlaku bagi ALOCODE untuk mendaftar sebagai perseroan komanditer dengan harapan ketika proses pendaftaran dilakukan tidak ada pelanggaran yang berkaitan dengan pasal-pasal tersebut di atas.

Lalu dalam pasal 12 ayat (4) dijelaskan ketentuan syarat lengkap dokumen untuk pendaftaran itu disimpan oleh notaris perdata adalah sebagai berikut :

- a. minuta akta pendirian CV, Firma, dan Persekutuan Perdata yang paling sedikit memuat;
 1. identitas pendiri yang terdiri dari nama pendiri, domisili, dan pekerjaan;
 2. kegiatan usaha;
 3. hak dan kewajiban para pendiri; dan
 4. jangka waktu CV, Firma, dan Persekutuan Perdata. fotokopi surat keterangan mengenai alamat lengkap CV, Firma, dan Persekutuan Perdata.